



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Ayat Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Della Afita<sup>1</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Islam Sultan

Agung Semarang

dellaafita10@gmail.com

**abstrak-** Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, penulis, pembaca, dan topik. Tindak tutur adalah tindakan dan makna psikologis ujaran. Identitas memainkan peran sentral dalam pragmatik. Selain itu, juga menunjukkan bahwa kegiatan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan komunikasi tindak tutur di masyarakat, diruang publik dan di lingkungan sosial. Novel adalah karya prosa yang disusun dalam bentuk cerita. Ini adalah bentuk dan hasil karya kreatif dan juga menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehidupan manusia. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam novel "Ayat-Ayat Cinta" dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang aspek pragmatik novel dan dapat menjadi referensi bagi penulis lain yang ingin menulis tentang aspek tindak tutur pragmatik lainnya.

**Kata Kunci-** Tindak Tutur, Novel, Pragmatik.

**Abstract-** Speech acts are pragmatic elements that involve speakers, listeners, writers, readers, and topics. speech acts are actions and the psychological meaning of utterances. identity plays a central role in pragmatics. in addition, it also shows that daily activities are very closely related to the communication of speech acts in society, in public spaces and in social circles. Novel is a prose work arranged in the form of a story. it is a form and result of creative work and also uses language to express human life. Pragmatics is the study of meaning in relation to language situations. The purpose of this study is to identify the values contained in the novel "Ayat Ayat Cinta" and to describe the forms of speech acts. This research is expected to enrich the readers' knowledge about the pragmatic aspects of the novel and can be a reference for other writers who want to write about other aspects of pragmatic speech acts.

**Keywords-** Speech Act, Novel, Pragmatics.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat intraksi sosial atau alat komunikasi manusia. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling baik diantara sarana komunikasi lainnya. Dalam komunikasi apapun, orang secara langsung menyampaikan informasi dalam bentuk pikiran, gagasan, maksud, perasaan atau emosi. Oleh karena itu, dalam setiap proses komunikasi terjadi peristiwa tutur atau kegiatan tutur dan tindak tutur atau perilaku berbahasa sebagai akibat dari dua peristiwa ini, peristiwa lokus, ilokusi, dan perlokusi terjadi.

Menurut Austin dalam Sumarsono (2013 :323) bahwa mengatakan sesuatu berarti melakukan sesuatu, dan bahasa atau bahasa dapat digunakan untuk menciptakan peristiwa karena sebagian besar tuturan yang merupakan tindak tutur memiliki potensi. Kekuatan lokusi suatu ujaran adalah makna dan rujukan dasarnya (makna yang dirujuk oleh ujaran itu); Daya ilokusi adalah daya yang dihasilkan penggunaannya berupa perintah, ejekan, keluhan, janji, pujian, dll. maka, dalam kasus-kasus tertentu daya ilokusi merupakan fungsi tindak tutur yang "melekat" (terkait) dengan bahasa. Daya perlokusi adalah hasil atau efek tuturan terhadap pendengar, baik yang nyata maupun yang diharapkan.

Berbicara tentang tindak tutur tentu saja tidak terlepas dari penutur dan penuturnya, tetapi juga tidak terlepas dari konteks cerita, pengetahuan tentang posisi pihak-pihak yang terlibat dalam cerita, dan maksud tersirat dari cerita tersebut. Kajian pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu ilmu dalam bahasa yang mempelajari mengenai cara berkomunikasi dengan baik dan benar. (Cleopatra & Dalimunthe, 2016: 3)

Tindak tutur adalah fenomena individual yang bersifat psikologis, dan kesinambungannya ditentukan oleh kemampuan linguistik penutur untuk menghadapi situasi tertentu. (Chaer dan Leonie, 2010:50). Penulis menggunakan konsep tindak tutur Austin. Menurut Austin (1962 :100-102) dalam Chaer dan Agustini (2004:53) tiga peristiwa tindak tutur.

1. Tindak Tutur Lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami atau dalam arti yang "bermakna". Misalnya, ibu guru meminta saya untuk membantunya. Salah satu contoh yang ditemukan dalam novel adalah, "Mas Fahri, udaranya terlalu panas. Cuacanya buruk. Apa tidak sebaiknya istirahat saja di rumah?" Ketika dia melihat Fahri bersiap untuk pergi, Syaiful menyarankan kepadanya untuk tidak pergi. Namun, dia tahu bahwa Fahri tidak mungkin melakukannya karena dia sudah siap untuk pergi.
2. Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang biasanya disertai dengan kalimat performatif jelas. Ijin untuk mengucapkan terima kasih biasanya

merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi ini. Perintah, tawar-menawar, dan perjanjian Dalam kasus di mana tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan makna, misalnya, "Guru menyuruh saya segera pergi", makna ilokusi terkait dengan nilai yang disampaikan oleh preposisi. contoh dari novel adalah "Beli floppy disk." Dua, saya terlalu malas untuk pergi. Tanya Maria kapan fahri akan pergi (hal. 22). Percakapan ini merupakan tindakan ilokusi karena Maria meminta fahri untuk membeli kaset, yang mungkin tidak mungkin dibeli oleh fahri dengan kaset yang dia inginkan.

3. Tindak tutur perlokusi adalah ketika penutur menggunakan bahasa orang lain dengan cara yang dapat membuat lawan bicara mendengarkan apa yang mereka katakan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Austin Sudaryanto (1993:5-7), ada tiga tahapan strategis dalam penulisan. Tahapan ini termasuk pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Metode masing-masing tahapan berbeda satu sama lain. Metode ini dijelaskan dalam teknik, dan teknik adalah cara penerapannya. Menurut Sudaryanto (1993:9) 1. Penyediaan Data: Pada tahap ini, penulis berusaha untuk menyediakan data yang cukup. 2. Analisis Data: Dalam buku ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Sumber data berasal dari percakapan tokoh-tokohnya, yaitu kalimat atau frasa yang diungkapkan dalam bentuk berikut: a. Mencatat percakapan dalam bentuk kalimat dan b. Mengidentifikasi nilai dalam percakapan dan mengkategorikan bentuk percakapan berdasarkan kategori lokusi, ilokusi, dan perlokusi. informasi yang telah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Data Berdasarkan Nilai-Nilai Yang Terdapat Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta ( Karya Habiburrahman El Shirazy )**

Pada bab ini, penulis mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan pendapat-pendapat yang terdapat dalam buku E.kosasih sebagaimana dijelaskan pada bab 1, secara teori.

Berikut adalah identifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut Ayat Ayat Cinta oleh Habiburrahman El Shirazy.

### **Nilai Moral**

Nilai moral disini mengacu pada pada akhlak atau etika. ada nilai-nilai moral yang baik, buruk dan jelek. Nilai moral disini mengacu pada baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat dengan komitmen, sikap, moral, tata krama dan kepatutan.

Berikut nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* antara lain:

*"baru lima rudi berteriak, mas fahri telepon from to the true choice!". Rudi touched me very much. Rupanya ia menyebut nurul "the choice".the true choice Bagi siapa? Fahri mendesah panjang." Pagi-pagi mau tenang sedikit saja tidak bisa"* Ujar Fahri. (hal. 120) Nilai moral yang terkandung dalam dialog tersebut adalah kewajiban sebagai anggota keluarga yang lebih tua untuk memperingatkan anggota keluarga lainnya agar tidak terlalu berisik di pagi hari karena dapat mengganggu tetangga lainnya. Bagi orang yang tahu etika tidak akan melakukan hal-hal yang mengganggu Teman yang lain. Analisis bentuk tindak tutur Lokusi, Ilokusi, dan perlokusi dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Penulis menggunakan konsep Austin, yang dijelaskan pada bab I Landasan teori, untuk menganalisis tindakan lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ditemukan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Analisis tindakan lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ditemukan dalam buku *Ayat-Ayat Cinta* yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy disajikan di sini.

### **Tindak Lokusi**

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "bermakna" atau tindak tutur berupa kalimat-kalimat yang bermakna dan dapat dimengerti.

Lokusi yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* ini yaitu: *"cuacanya buruk, sangat panas. Bukankah sebaiknya kau istirahat saja? jarak yang akan anda tempuh tidak terlalu jauh. pikirkan tentang kesehatan anda juga, saudara "* Kata Syaikh Ahmad kepada Fahri (hal. 31) Dalam dialog ini, syaikh ahmad tidak hanya memberitahu fahri tentang cuaca panas, tetapi juga menyarankan fahri untuk tidak pergi, meskipun syaikh tau bahwa fahri tidak mungkin membatalkan janjinya. Makna dari nasehat syaikh ahmad adalah untuk memperhatikan fahri dan menanamkan rasa kepedulian sebagai seorang guru kepada murid.

### **Tindak Ilokusi**

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang umumnya diidentikkan dengan kalimat performatif eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya melibatkan izin, terima kasih, perintah, tawaran dan janji.

Ilokusi yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* ini yaitu "kalau nanti istrimu mau diajak tinggal di indonesia, tidak jauh darimu, maka nikahi dia, ibu merestui" kata ibunya fahri saat ingin meminta izin ibunya untuk menikah. (hal. 204). Dalam dialog ini, si penutur mencoba membuat pendengar melakukan apa yang diinginkannya. Meski hanya tawaran, dia masih ragu apakah akan melakukannya

atau tidak. Dan itu artinya jika fahri menikah, ibunya ingin tinggal bersama istri fahri nantinya

### **Tindak Perlokusi**

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkaitan dengan tuturan orang lain dalam kaitannya dengan sikap di mana ujaran yang diucapkan penutur menyebabkan lawan bicara bereaksi terhadap apa yang didengarnya. Misalnya, karena perkataan ibu (kepada anaknya) "Mungkin kamu tidak bisa melanjutkan kuliah karena ayah sudah tidak lagi bekerja.", maka anak akan sedih karena impian dan cita-citanya tidak tercapai. Tindak perlokusi yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*,

yaitu: "*kau sungguh ketrlaluan! Kelihatannya saja bercadar.sok alim, tapi sebetulnya kau perempuan bangsat!*" kata si pemuda itu. (hal. 43). Dialog ini merupakan tindak perlokusi, karena yang dituturkan pemuda itu terlalu kasar dan bisa saja membuat wanita bercadar itu merasa hina dan terhina dengan yang dituturkan pemuda itu. Ungkapan ini bermaksud marah karena seorang wanita membantu bule, ini tidak berarti bahwa dia difitnah karena perbuatan buruk, tetapi karena kebencian pemuda itu terhadap orang bule.

### **PENUTUP**

Penulis mencapai kesimpulan berikut berdasarkan diskusi di bab-bab sebelumnya: Nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy terdiri dari banyak perilaku baik dan buruk, seperti yang ditunjukkan dalam bab II. Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Terdapat tiga jenis tindak tutur: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan di Bab III, penulis membuat kesimpulan bahwa tindak tutur ilokusi adalah bentuk tindak tutur yang paling sering digunakan dalam novel. Pembicara mengucapkan sesuatu dengan cara tertentu dan membuat orang melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka katakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Baryadi, Praptomo. April 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli.

Bernard. 2006. *Fungsi Ilokusi Dalam Novel N or M Karya Agatha Christie*. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Univesitas Sam Ratulangi.

Chaer, Abdul, dan Agurtina Leonie. Juni 2004. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineke Cipta.

Cummings, Louise. 2007. Pragmatik Sebuah Prespektif Multidisipliner. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. Kajian Tindak Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional.